

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi.¹

Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, paragraf ke 7 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.²

Menurut Sari dan Adhariani, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.³

Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat

¹Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 1

²Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan," (Jakarta: 21 April 2009).

³Angga Alfian, Arifin Sabani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*, *Journal Of Accounting*, 1, Vol.1, 2013

true value tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya*.⁴ Prinsip konservatisme (*conservatism principle*) merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi, artinya bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat di percaya. Prinsip ini menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih tehknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Prinsip ini, dalam akuntansi konvensional berkaitan dengan ketidakpastian, umumnya digunakan untuk mengartikan bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban. Ini berarti bahwa beban harus diakui segera dan pendapatan harus di akui nanti, bukan segera. Oleh karena itu, aktiva bersih lebih cenderung diakui dibawah nilai harga pertukaran kini dari pada di atasnya dan perhitungan laba mungkin menghasilkan yang terendah dari beberapa alternatif. Jadi, pesimisme diasumsikan lebih baik daripada optimisme dalam pelaporan keuangan.⁵

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi yaitu pada perusahaan PT. Hanson. Nama PT Hanson International Tbk mencuat sejak beberapa waktu belakangan. Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi

⁴Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2002). 21

⁵Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik (ADOPSI IFRS)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016). 69

juga mengalir lewat pembelian *Medium Term Note* (MTN) atau surat berharga berjenis utang.

Dalam [catatan otoritas jasa keuangan \(OJK\)](#), PT Hanson International pernah terbukti melakukan kecurangan penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi aktivitas *real estat* (PSAK 44).⁶ OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016.

Sementara jika berdasarkan dengan akuntansi aktivitas pengembangan *real estat* (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian perjanjian pengikatan jual beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. "Bahwa sdr Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 terbukti melakukan pelanggaran," tulis OJK dalam keterangannya. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. "OJK menjadi tersesatkan dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT Hanson

⁶Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", (Jakarta, 12 Oktober 2010)

International Tbk melakukan koreksi atas LKT PT Hanson International per 31 Desember 2016.⁷

Adapun fenomena lainnya yaitu, PT Waskita Karya yang kini sedang dalam sorotan karena kecurangan laporan keuangan akan segera restrukturisasi. Rencananya, restrukturisasi akan dimulai pada September ini dengan dikucurkannya suntikan dana oleh PT Perusahaan Pengelola aset (PPA) senilai Rp 400 miliar. Demikian hal itu dikemukakan oleh Deputy Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bidang usaha dan jasa lainnya Muchayat di kantornya, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta, Rabu (9/9/2009). "Restrukturisasi bulan ini, sekarang sudah direview dan tanggal 15 kira-kira sudah selesai kajiannya," ujarnya.

Perseroan mengalami defisit akibat kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Ia mengatakan, Menteri keuangan Sri Mulyani sudah menyatakan setuju untuk membantu suntikan dana tersebut dengan syarat harus diusut pelaku yang bertanggungjawab atas kelebihan pencatatan tersebut. "Kita diminta tindak lanjut terkait kasus itu. Sebenarnya kita sudah nonaktifkan direksinya," ungkapnya. Ia juga telah mengusulkan agar izin kantor akuntan publik yang pernah menangani Waskita dicabut oleh Menteri Keuangan jika terbukti melakukan pelanggaran. "Nanti dicabut atau tidak kan tergantung Menkeu," katanya. Sebelumnya, kementerian negara BUMN sudah menonaktifkan dua direksi dan satu mantan direksi Waskita terkait dengan kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004-2007. Dua Direksi Waskita

⁷Muhammad Idris, "Jejak Hitam PT Hanson Internasional, Manipulasi Laporan Keuangan 2016," Kompas, Diakses Dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016> Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 22.14 WIB

yang sudah dinonaktifkan antara lain Bambang Marsono dan Triatman. Sementara satu mantan direksi Waskita yang dinonaktifkan adalah Kiming Marsono yang kini menjabat sebagai direktur utama PT Nindya Karya.⁸

Selain beberapa perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* banyak juga perusahaan-perusahaan di beberapa bidang lainnya yang melakukan kecurangan laporan keuangan seperti PT. Envy Technologis Indonesia Tbk. yang bergerak dibidang teknologi informasi, PT. Kimia Farma Tbk. Yang bergerak dibidang kesehatan, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang bergerak di bidang transportasi.⁹ Beberapa alasan perusahaan melakukan keurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan laba (rill) dan untuk dinilai baik kinerjanya, sehingga dapat menarik minat investor.

Setiap perusahaan ingin dinilai baik oleh investor dengan tujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal ini sudah terjadi pada perusahaan properti dan *real estate* dan juga perusahaan-perusahaan di sektor lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan konsep konservatisme akuntansi.

⁸Ilham Rian Pratama, “Kasus Proyek Fiktif, Eks Pejabat Waskita Karya Diduga Manipulasi Data Keuangan,” Tribunnews, Diakses Dari <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2020/10/13/kasus-proyek-fiktif-eks-pejabat-waskita-karya-diduga-manipulasi-data-keuangan> Pada Tanggal 19 Februari 2022 Pukul 22.08 WIB

⁹ Ferry Sandria, “Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson,” CNBC Indonesia, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>

Financial Distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun liquidasi. *Financial Distress* juga bisa di definisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo. Foster dalam Ramadhani dan Lukviarman mendefinisikan *Financial Distress* sebagai, “*Financial Distress is used to mean severe liquidity problem that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity’s operations or structure*”.¹⁰

Kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan pergantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Sehingga kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.¹¹ Hal ini di cerminkan dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi Dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap

¹⁰S, Patricia Febriana Dwijayanti, *Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, Vol.2, 2010

¹¹Susi Sulasti & Yane Devi Anna, Pengaruh financial distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi* 1, Vol.14, (2018)

konservatisme.¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Affan Abdurahman dan Wita Juwita Ernawati.¹³ dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017. Penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Conservatisme.

Ukuran perusahaan atau nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Rinnaya et al nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah di capai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.¹⁴

Semakin tinggi ukuran perusahaan atau dalam kata lain perusahaan besar maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan keuangan mereka, sehingga mudah dipahami dan dipercaya.¹⁵ Hal ini di cerminkan dari hasil penelitian yang dilakukan Ita Sari, Marheni, dan Yenfi dengan judul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh

¹²Ni Wayan Noviantari & Ni Made Dwi Ratnadi, Pengaruh Financial Distress, Ukuran Peruhaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, Vol.3, 2015

¹³Muhammad Affan Abdurahman & Wita Juwita Ermawati, Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 3, Vol.9, 2018

¹⁴Heri, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017). 5

¹⁵Maria Oktavia Elizabeth Sinambela & Luciana Spica Almilia, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, Vol.21, 2018

secara signifikan terhadap konservatisme.¹⁶ Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.¹⁷

Hutang merupakan realitas yang tidak dapat dielakan lagi. Hampir tidak ada masyarakat modern yang sama sekali terhindar dari pengaruh hutang, yang membedakan barangkali adalah tingkat ketergantungan atau keterjeratan dengan hutang. Sementara itu perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang, yang dalam istilah bisnis modern disebut *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.¹⁸

Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban.¹⁹ Hal ini dicerminkan dari hasil Penelitian yang dilakukan Iddha Wahyu Dwi Putra dan Vitan Fitria Sari dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.

¹⁶Ita Sari, Marheni, dan Yenfi, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*2, Vol. 13 (2017), e.jurnal@stie-ibek.ac.id

¹⁷Kadek Nita Sumiari & Dewa Gede Wirama, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud* 10, Vol. 3 (2016)

¹⁸Ari Pranaditya, Rita Andini, Dan Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021). 9

¹⁹Angga Alfian & Arifin Sabeni, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi, *Journal Of Accounting* 1, Vol.1, (2012)

Penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme.²⁰ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi dengan judul Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme.²¹

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan dan beberapa hasil penelitian diatas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema **“Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang

²⁰Iddha Wahyu Dwi Putra & Vita Fitria Sari, Pengaruh *Financial Distress*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 4, Vol. 2 (2020), <http://jea.ppj.unp.id/index.php/jea/issue/view/30>

²¹Ni Wayan Noviantari & Ni Made Dwi Ratnadi, Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi, 6.

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

3. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
4. Apakah *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: `

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu.²² Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berhubungan dengan metodologi penelitian.²³

Asumsi diperlukan dalam penelitian, agar penulis memiliki patokan terhadap masalah yang diteliti. Adapun asumsi dalam penelitian ini berkenaan dengan konservatisme akuntansi menggunakan variabel bebas *financial distress*,²⁴ Ukuran Perusahaan,²⁵ *Leverage*.²⁶ Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan seperti intensitas modal,²⁷ pajak,²⁸ risiko litigasi,²⁹ *debt covenant*,³⁰ kepemilikan manajerial,³¹

²² Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 42.

²³ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi): Suatu Pedoman* (Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha, 2020), 51.

²⁴ Susi Sulastri dan Yane Devi Anna, Pengaruh *Financial Distres* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi, 66.

²⁵ Maria Oktavia Elizabeth Sinambela & Luciana Spica Almilia, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, Vol. 21, 2018, 128.

²⁶ Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi, 22.

²⁷ Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 2, Vol. 23, 2016, 149.

²⁸ Luh Putu Kusuma Dewi, et al, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *E-Jurnal SI Ak* 1, Vol. 2, 2014, 8.

²⁹ Raja Erwin Saputra, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan *Leverage* Terhadap Konservatisme, *JOM Fekon* 1, Vol. 3, 2016, 2218.

³⁰ Robert Jao and Devina HO, Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi Jambi* 1, Vol. 2, 2019, 10.

³¹ Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distres* Terhadap Konservatisme Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi* 1, Vol. 7, 2014, 232.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.³²

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

H₄ : *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap konservatisme.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap karya tulis ilmiah pasti memiliki manfaat di dalamnya baik secara teoritis maupun praktis, begitu juga dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat untuk beberapa kalangan yang membutuhkan diantaranya:

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme, menambah pengetahuan untuk memilih perusahaan yang layak untuk berinvestasi di masa depan dan sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana.

³²Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi I* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 43.

b. Bagi Lembaga IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dapat menambah khazanah perpustakaan dengan bertambahnya rujukan atau referensi mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan akuntansi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh financial *disstres*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap konservatisme. Dan juga sebagai acuan pentingnya perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan.

c. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan sebagai pertimbangan bagi manajemen baik itu *stakeholder* maupun *shareholder* dalam pengambilan keputusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti, dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan “variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.”³³ Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga (3) variabel yaitu:

$X1 = \textit{Financial Distres}$

$X2 = \textit{Ukuran Perusahaan}$

$X3 = \textit{Leverage}$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah “variabel akibat, atau variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen.”³⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variable yaitu Konservatisme.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek bagi peneliti yaitu semua perusahaan sektor properti dan *real estate* dan masuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2020 yang dapat diakses di website www.idx.co.id.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Agar tidak terjadi

³³Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 57.

³⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 46.

kesalah pahaman bagi pembaca maka peneliti perlu memaparkan istilah-istilah terkait judul penelitian

1. *Financial Distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif.³⁵
2. Menurut Aini dikutip dari Putri Sesti Maulidya & Maya Febriyanti Lautania mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah ”nilai besar atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan didefinisikan gambaran seberapa baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan akses informasi yang lebih besar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas”.³⁶
3. *Leverage* “menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya. *Financial leverage* dapat diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*”.³⁷ “Perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* akan cenderung menggunakan dana hasil IPO nya untuk membayar hutangnya daripada untuk kegiatan investasi guna melakukan ekspansi baru.”³⁸
4. Konservatisme merupakan prinsip ke hati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang

³⁵ Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 189.

³⁶Putri Sesti Maulidya & Maya Febriyanti Lautania, Pengaruh *Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terjadinya *Underpricing* Saham Pada Perusaahn di Pasar Penawaran Saham Perdana yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, No. 1 (2016), 174.

³⁷Andhi Wijiyanto, “Analisis Pengaruh ROA, EPS, *Financial Leverage*, terhadap *Initian Return*”, *Jurnal Dinamika Manajemen* , No. 1, Vol. 1, 2010, 72.

³⁸ibid

mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.³⁹

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan.

1. Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015) dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi.”⁴⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 241 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. *Leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan variabel independen (Variabel X) dan variabel dependen (Variabel Y) yang sama-sama menggunakan variabel independen *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti

³⁹ Hans Hananto Andreas, Albert Ardani & Paskah Ika Nugroho, Konservatisme Akuntansi Di Indonesia, *Jurnal ekonomi dan Bisnis* 1, Vol 20, (2017).

⁴⁰Ni Wayan Noviantari & Ni Made Dwi Ratnadi, Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11, Vol.3, 2015

dimana penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di ISSI. Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi meneliti tentang Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang pengaruh *Financial Distress*, ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2020.

2. Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ernawati. dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017.”⁴¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel independen (Variabel X) yang digunakan, hanya saja tidak semua variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan semuanya yaitu hanya *financial distress*, dan *leverage*, persamaannya juga

⁴¹Muhammad Affan Abdurrahman & Wita Juwita Ermawati, Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* 3, Vol.9, 2018

terletak pada variabel dependen (Variabel Y) yang sama-sama menggunakan konservatisme. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada variabel independen yaitu peneliti ini menggunakan variabel profitabilitas sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakannya, dan perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini meneliti perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di ISSI. Muhammad Affan Abdurahman dan Wita Juwita Ernawati meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan Di Indonesia 2013-2017. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang pengaruh *Financial Distress*, ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2020.

3. Sinarti dan Suci Mutihatunnisa. Dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage* serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.”⁴² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 419 perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di BEI 2014 dan sampel yang digunakan yaitu 215. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap

⁴² Sinarti dan Suci Mutihatunnisa, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Serta Intensitas Modal Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014, *Jurnal Akuntansi* 2, vol.5, 2014

konservatisme akuntansi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel independen (Variabel X) yang digunakan, hanya saja tidak semua variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan semuanya yaitu hanya ukuran perusahaan, dan *leverage*, persamaannya juga terletak pada variabel dependen (Variabel Y) yang sama-sama menggunakan konservatisme. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada variabel independen yaitu peneliti ini menggunakan variabel intensitas modal sedangkan penelitian yang diteliti tidak menggunakannya, dan perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini meneliti Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di ISSI. Sinarti dan Suci Mutihatunnisa meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage* serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang pengaruh *Financial Distress*, ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2020.

4. Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan

Leverage sebagai Variabel Pemoderasi.⁴³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 215 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel independen (Variabel X) yang digunakan, hanya saja tidak semua variabel independen pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan semuanya yaitu hanya ukuran perusahaan, persamaannya juga terletak pada variabel dependen (Variabel Y) yang sama-sama menggunakan konservatisme. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada variabel independen yaitu peneliti ini hanya menggunakan satu variabel yaitu ukuran perusahaan sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan tiga variabel yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Perbedaannya juga terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini meneliti Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di ISSI. Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang pengaruh *Financial Distress*, ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2020.

⁴³Kadek Nita Sumiari & Dewa Gede Wirama, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud* 10, Vol. 3 (2016)